

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Oligarki merupakan salah satu sistem pemerintahan di mana dikuasai oleh sekelompok kecil orang (kaya). Penekanan utamanya adalah kekayaan. Kata oligarki sendiri berasal dari kosa kata bahasa Yunani yaitu "*oligarkhia*", kata ini gabungan dari dua kata *oligoi* berarti sedikit dan *arkhein* yang berarti memerintah. Jadi pemerintahan oleh sekelompok kecil orang. Awal mulai sistem pemerintahan ini dijalankan di negara Yunani Kuno.

Seiring berjalannya waktu definisi oligarki mengalami pergeseran makna, hal itu dikarenakan beberapa ahli mengartikan oligarki sama dengan elite. Namun sebetulnya sangat berbeda. Menurut Winters perbedaan mendasar elite dan oligarki adalah hampir semua bentuk pengaruh minoritas elite telah ditantang lewat pergulatan dan perubahan demokratis, sementara kekuasaan oligarkis sulit sekali digilas oleh demokrasi kecuali itu lewat konstitusi atau perundangan yang ada. Namun fenomena yang terjadi hukum sangat lunak ketika berhadapan dengan kekuatan oligarki.

Oligark pasti bisa menjadi elite, tetapi elite yang tidak memiliki kekuasaan material (kekayaan) besar, untuk menjadi oligark. Oligarki bukan soal kekuasaan terhadap mayoritas, tetapi fokus oligarki adalah kekayaan karena dengan kekayaan memungkinkan mereka untuk berkuasa diberbagai lini termasuk menjadi elite.

Berhadapan dengan persoalan yang terjadi Winters hadir dengan membawa suatu gagasan baru kemudian mencoba menggagas ulang pengertian oligarki. Bagi Winters oligarki

adalah konsentrasi ekstrim terhadap kekayaan atau dengan kata lain upaya untuk mempertahankan kekayaan. Winters kembali ke konsep awal bahwa oligarki dianggap diperkuat oleh kekayaan. Jadi titik fokus dari oligarki adalah bagaimana kekayaan mereka tetap pada posisi yang aman.

Dalam rangka mempertahankan kekayaan oligarki berusaha dengan menggunakan berbagai macam cara. Salah satu cara yang mereka tempuh adalah masuk dalam dunia politik. Dengan terlibat dalam dunia politik memudahkan mereka melakukan pelemahan terhadap lembaga hukum. Lemahnya lembaga hukum memungkinkan mereka untuk terlibat dalam mengusulkan kebijakan dalam suatu negara.

Menurut Winters Untuk sampai pada tujuan mempertahankan kekayaan oligarki berafiliasi menjadi empat tipe oligarki, yaitu oligarki panglima, oligarki Sultanistik, oligarki sipil, dan oligarki penguasa kolektif. Keempat tipe oligarki ini berlaku sesuai dengan kondisi sosio-budaya dari suatu negara. Misalnya oligarki di Indonesia berbeda dengan oligarki di negara lain.

Winters pun menganalisis bahwa oligarki di Indonesia menganut dua tipe yaitu oligarki sultanistik dan oligarki penguasa kolektif. Oligarki sultanistik berkuasa bersama rezim Suharto dan Suharto sendiri yang menjadi pelopor terbentuknya oligarki di Indonesia. Sementara oligarki penguasa kolektif muncul ketika era reformasi.

Oligarki sultanistik ala Suharto sangatlah unik. Karena ia menerapkan oligarki sultanistik ke dalam budaya bangsa Indonesia. Sehingga pada masanya muncul oligarki sultanistik yang berideologi “bagi-bagi” (gotong royong). Gotong royong merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia di mana dengan bergotong royong memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Cara Suharto pun memikat hati para oligarki lainnya sehingga pada akhirnya oligarki di era Suharto sangatlah jinak.

Meskipun Indonesia menganut sistem demokrasi, namun demokrasi yang dijalankan di Indonesia belum bisa membendung kekuatan oligarki. Alasan yang pasti adalah demokrasi dan hukum tidak berjalan sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Sehingga Winters berkata demokrasi di Indonesia adalah demokrasi tanpa hukum. Tentu hal ini yang memungkinkan oligarki masuk ke dalam perhelatan politik tanah air.

Winters memberi julukan demokrasi Indonesia adalah demokrasi kriminal. Julukan ini berdasarkan perilaku para oligark yang terlibat dalam sistem politik Indonesia terkhusus ketika terjadi pemilu. Pemilu yang merupakan wujud nyata demokrasi akhirnya tercemar oleh keterlibatan oligarki. Oligarki mengambil momentum pemilu sebagai ladang untuk menabur benih kekayaan.

Fenomena politik uang merupakan wujud nyata dari keterlibatan oligarki dalam pemilu. Mereka rela mengeluarkan uang dalam nilai yang cukup banyak untuk membeli suara para pemilih dengan tujuan memenangkan kandidat yang mereka usung. Dengan cara itu mereka berusaha untuk menciptakan ruang agar dapat mengakses dan masuk dalam sistem pemerintahan

5.2 Evaluasi Kritis

Penulis berusaha untuk mengevaluasi secara kritis pemikiran Jeffrey A. Winters, khususnya pemikiran tentang oligarki di Indonesia. Namun sebelum itu penulis perlu memberi komentar atas kontribusi positif Jeffrey A. Winters terhadap kehidupan politik di Indonesia. Winters dengan penelitiannya menemukan beberapa pokok pikiran yang sangat bermanfaat bagi bangsa dan bagi ilmuwan politik tanah air.

Bagi penulis hal yang menarik dari pemikiran Winters adalah ia menemukan pengertian baru tentang oligarki. Mulai dari definisi sampai membeda oligarki sampai menemukan empat tipe oligarki. Secara khusus dia juga meneliti tentang oligarki di

Indonesia. Penelitian Winters tentang Indonesia menghasilkan suatu penemuan yang sangat berguna bagi bangsa Indonesia. Ia dengan merarik mengkaji persoalan demokrasi di Indonesia dari kacamata seorang ilmuwan politik.

Bagi winters persoalan demokrasi di Indonesia karena kuatnya peran oligarki. Oligarki di Indonesia sudah muncul sejak masa penjajahan dan seiring perjalanan waktu terus bermutasi menjadi oligarki sultanistik di era Suharto kemudian bermetamorfosis menjadi oligarki penguasa kolektif di era reformasi. Oleh karena itu, gagasan atau pemikiran Winters sangat erat kaitannya dengan dimensi historis dari suatu negara dan pada konteks ini adalah negara Indonesia.

Selain itu Winters menemukan penyebab menguatnya peran Indonesia di Indonesia. menguatnya peran oligarki di Indonesia disebabkan oleh lemahnya demokrasi dan supremasi hukum. Dalam sejarah lemah hukum Indonesia mengalami kehancuran sejak era Orde Lama hingga saat ini. Sejalan dengan itu juga wujud demokrasi di Indonesia belum seutuhnya direalisasikan. Di mana pada masa pada era Suharto demokrasi hanya menekankan demokrasi substansial dan lupa wujud demokrasi prosedural. Akibatnya hak masyarakat tidak diperhatikan. Demikian halnya dengan era reformasi demokrasi yang dihidupi hanya wujud demokrasi prosedural, namun kadang kali lupah untuk mewujudkan kebaikan bersama. Itulah beberapa kontribusi yang sangat berharga Jeffrey A. Winters bagi bangsa Indonesia.

Terlepas dari hal-hal positif yang ditemukan oleh Jeffrey A. Winters, bagaimanapun juga pemikirannya pasti memiliki kekurangan yang perlu untuk dikritisi. Oleh karena itu, setelah mengakui keistimewaan pemikiran Jeffrey A. Winters, penulis juga mencoba mengkritisinya. Dalam mengkritik pemikiran Winters ini, penulis mendasarinya pada sumber-sumber bacaan serta pemahaman penulis terhadap gagasan yang dibangun oleh Jeffrey A. Winters.

Bagi penulis yang perlu dikritik dari pemikiran Winters ada beberapa hal. *Pertama*, penulis mengalami kesulitan ketika menyusun karya ilmiah ini, kesulitan penulis yaitu bagaimana menentukan tokoh yang mempengaruhi pemikiran Winters. Karena di beberapa karya Winters penulis tidak menemukan penjelasan tentang tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Namun bagi penulis Winters sangat dipengaruhi oleh Max Weber, hal itu dapat dibuktikan lewat teori oligarki Winters yang sangat menonjolkan sisi sosio-politik yang sangat khas Weberian. Selain itu juga ada beberapa literatur yang penulis gunakan menemukan bahwa ada ahli yang berargumen bahwa pemikiran Winters sangat dipengaruhi oleh Max Weber.

Penulis pun menilai bahwa Winters pada konteks ini kurang rendah hati karena tidak menjelaskan tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Sementara dalam sebgai kerangka pemikirannya sangat dipengaruhi oleh Max Weber. Inilah alasan penulis tidak mencantumkan dalam tubuh tulisan ini tokoh yang mempengaruhi pemikiran Winters.

Vedi R. Hadiz and Richard Robison, dalam karya *Reorganising Power In Indonesia: The Politics of Oligarchy in an Age of Markets* meneliti khusus tentang oligarki di Indonesia. Namun keduanya melihat oligarki di Indonesia dari kacamata Marxian. Mereka menjelaskan kekuatan oligarki di Indonesia tidak terlepas dari peran kapitalis. Bagi penulis pada bagian ini yang kurang dilihat oleh Jeffrey A. Winters. Karena jika kita membaca karya Hadiz dan Robison di situ dijelaskan bagaimana kekuatan kapitalis sangat berpengaruh terhadap kekuatan oligarki di Indonesia. Misalnya ketika oligarki sultanistik dan rezim Suharto berkuasa kekuatan modal yang mereka miliki bersumber dari kaum kapitalis. Dan Winters tidak secara spesifik melihat hal itu, sehingga pada titik ini teori Winters tidak bisa berdiri sendiri tetapi selalu membutuhkan teori orang lain untuk melengkapi teori yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

Winters, Jeffrey A., *Oligarchy*, New York: Cambridge University Press, 2011

-----, (terj. Zia Anshor), *Oligarki*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011

-----, "*Oligarki dan Demokrasi di Indonesia*". *Prisma*. Vol. 33 No. 1 Tahun 2014

-----, *Reflection on Oligarchy, Democracy, And the Rule of Law in Indonesia, A Lecture Presented at the Open Senate Meeting on the Occasion of the Seventy-Fifth Anniversary of the Gadjah Mada University School of Law*, February 17, 2021

-----, *Oligarchy And the Jokowi Administration*, Presentasi di Universitas Negeri Jakarta, 8 Juni 2015, <https://www.youtube.com>

-----, Department of Political Science - Northwestern University, *Biografi Jeffrey Alan Winters*, di akses tanggal 09-10-2022, <https://www.google.co.id>.

-----, *Oligarchy_and_Democracy_in_Indonesia*. Diakses pada 20-12-2022. <https://www.researchgate>.

Sumber Sekunder

Hadiz Vedi R. and Robison Richard, *Reorganising Power in Indonesia: The Politics of Oligarchy in an Age of Markets*, London and New York: RoutledgeCurzon, 2004

Noor Firman, *Demokrasi dan Oligarki*, Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020

Norbertus Jegalus, *Hukum Kata Kerja Diskursus Filsafat tentang Hukum Progresif*, Jakarta: Obor, 2011

Phillips Kevin, *The Politics of Rich and Poor*, United States of America: HarperCollins, 1990

Hardiman F. Budi, *Dalam Moncong Oligarki Skandal Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2013

Crowther Jonathan (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, London: Oxford University Press, 1995

Hidayat Endik, *Oligarki Dalam Kekuasaan di Pilkades*, Jakarta: Airlangga University Press, 2020

Susanto Budi (ed.), *Politik Dan Postkolonialitas Di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

Kasenda Peter, *Soeharto*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013

Sularto St. (peny.), *Refleksi Agenda Reformasi Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Kanisius, 1999

Russell Bertrand (terj. Sigit Jatmiko dkk.), *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Subroto Lukman Hadi, *Latar Belakang Lahirnya Reformasi*, dalam Kompas. Com, 13 April 2022, akses Jumat, 21 Oktober 2022

Muhtadi Burhanuddin, *Kuasa Uang*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020

Aspinall Edward dan Berenschot Ward, (terj. Edisius Riyadi), *Democracy for Sale*, Jakarta: Obor, 2019

Jurdi Furqa, *Api Kata-Kata*, Yogyakarta: CV. Rasi Terbit, 2019

Haris Syamsuddin, *Pemilu Langsung di Tengah Oligarki Partai*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

Riswanto Agus, *Melawan Oligarki Pilkada 2020*, Jakarta: cv. Nas Media Pustaka, 2020

Lan Liem siok, *Mengutamakan Rakyat Wawancara Mayor Jenderal TNI Sauri Kadi*, Jakarta: Obor, 2008

Usni Launa, *Teori Oligarki Jeffrey A. Winters*, Bahan Kuliah: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia 2016,

Jegalus Norbert, *Filsafat Nusantara*, Bahan Ajar Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang 2018

Suryani Dini dkk., *Kemunduran Demokrasi Tata Kelola SDA: Penguatan Oligarki Dan Pelemahan Partisipasi Civil Society*, Jurnal Penelitian Politik Volume 18 No. 2 Desember 2021

Paat Yustinus, *Raih Gelar PhD di AS, Boni Hargens Kawin Teori Oligarki dan Kartel Politik*, dalam Beritasatu. Com, 5 Desember 2019

Nugroho Teddy Triyadi *“Bahaya Demokrasi Oligarki”* dalam Tempo.com, Senin, 23 Agustus 2021

Koho Intan R., *Oligarki Dalam Demokrasi Indonesia*. Lensa, Jurna Universitas Pramita Indonesia, Volume 15 No 1 Maret 2021

Mashabi Sania, *Setelah Putusan MK, Pemilu 2024 Kemungkinan Akan Tetap 5 Kotak Suara*, Dalam kompas.com-Kamis, 25/11/2021

Vedi Hadiz, *Riwayat Dan Praktik Oligarki Di Indonesia*, <https://www.youtube.com/watch?v=ccn3QfUWmzk>,

Henry George Liddell, Robert Scott, *A Greek-English Lexicon*, on Perseus Digital Library,
<https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=>

jeffrey-winters-soeharto-bapak-oligarki-indonesia, diakses pada Rabu, 16-11-2022, pukul
08:27, <https://news.detik.com>

resensi-buku-oligarki, diakses pada Senin, 24-04-2023, pukul 21:15,
<https://matakita.co/2019/03/07/>

jeffrey-winters-soeharto-bapak-oligarki-indonesia, diakses pada Rabu, 16-11-2022, pukul
08:27 <https://news.detik.com/berita/d-1619692/>

oligarki-zaman-kuda-gigit-besi-hingga-era-jokowi-, diakses Rabu, 26 April 2023, pukul
11:15 <https://historia.id/politik/articles/6jkML/page/1>

Indeks Demokrasi Indonesia Kemunduran, Ini Kata Pengamat

<https://www.youtube.com/watch?v=4j4UdI9PYWE&t=76s>

oligarki, akses Jumat, 28 April 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/>

boni-hargens-ada-oligarki-di-balik-politik-identitas, diakses Senin, 01-05-2023.

<https://www.beritasatu.com/news/998763/>

oligarki-konflik-agraria-dan-depleksi-ekologi/, akses Senin, 01-05-2023,
<https://www.mongabay.co.id/2020/08/17/>

CURRICULUM VITAE

Nama : Arsensius Roiman Baruk

TTL : Welu, Manggarai Timur, 10 Juli 1997

Riwayat Pendidikan:

SD : SDI Biting 2004-2010

SMP : SMP Kasih Utama Colol 2011-2013

SMA : SMA N 2 Poco Ranaka 2014-2016

PT : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang 2019-2023

Riwayat Panggilan sebagai Claretian

Tahun Aspiran : 2016-2017

Tahun Postulan : 2017-2018

Tahun Novisiat : 2018-2019

Kaul Perdana : Benlutu, 16 Juli 2019